

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT KALBE FARMA Tbk DAN KIMIA FARMA Tbk PERIODE 2014 – 2016

Dini Rusqiati¹
Alyssa Tarayadipa²
dini@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

STIE INDONESIA BANJARMASIN

Abstract,

The purpose of this research is to know the development of financial performance of PT Kalbe Farma Tbk and PT Kimia Farma Tbk and to compare their financial performance analysis of both companies.

This research is quantitative descriptive. The data used form of financial statements of PT Kalbe Farma Tbk and PT Kimia Farma Tbk period 2014-2016. Data analysis using financial ratio analysis, consisting of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and activity ratios.

The results showed, Liquidity Ratio of the Current Ratio of PT Kalbe Farma Tbk and PT Kimia Farma Tbk had good financial performance, the Cash Ratio and Quick Ratio PT Kalbe Farma Tbk had good financial performance and PT Kimia Farma Tbk had poor financial performance. Solvency Ratio from Debt To Equity Ratio and Long Term Debt To Equity Ratio PT Kalbe Farma Tbk and PT Kimia Farma Tbk have good financial performance. Total Debt To Total Assets Ratio PT Kalbe Farma Tbk has good financial performance and PT Kimia Farma Tbk has poor financial performance. Profitability Ratios of Gross Profit Margin at PT Kalbe Farma Tbk and PT Kimia Farma Tbk have good financial performance. Net Profit Margin, Return On Total Assets, and Return On Investment PT Kalbe Farma Tbk and PT Kimia Farma Tbk have poor financial performance. Activity Ratios for Receivable Turnover, Inventory Turnover, and Total Assets Turnover PT Kalbe Farma Tbk and PT Kimia Farma Tbk have poor financial performance. Fixed Assets Turnover PT Kalbe Farma Tbk has a poor financial performance and PT Kimia Farma Tbk has a good financial performance.

Keywords: Analysis, Financial Ratios, Company Performance

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dan analisis perbandingan kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk periode 2014-2016. Analisis data menggunakan analisis

rasio keuangan, terdiri dari *rasio likuiditas*, *rasio solvabilitas*, *rasio profitabilitas*, dan *rasio aktivitas*.

Hasil penelitian menunjukkan, *Rasio Likuiditas* dari *Current Ratio* PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk berkinerja keuangan baik, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* pada PT Kalbe Farma Tbk berkinerja keuangan baik dan PT Kimia Farma Tbk berkinerja keuangan kurang baik. *Rasio Solvabilitas* dari *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk berkinerja keuangan yang baik. *Total Debt To Total Assets Ratio* PT Kalbe Farma Tbk berkinerja keuangan yang baik dan PT Kimia Farma Tbk berkinerja keuangan kurang baik. *Rasio Profitabilitas* dari *Gross Profit Margin* pada PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk berkinerja keuangan yang baik. *Net Profit Margin*, *Return On Total Assets*, dan *Return On Investment* PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk berkinerja keuangan kurang baik. *Rasio Aktivitas* untuk *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Assets Turnover* PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk berkinerja keuangan kurang baik. *Fixed Assets Turnover* PT Kalbe Farma Tbk berkinerja keuangan kurang baik dan PT Kimia Farma Tbk berkinerja keuangan yang baik.

Kata Kunci: Analisi, Rasio Keuangan, Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang besar. Hal tersebut dapat tercapai apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode

atau lebih dan analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir, 2011: 31).

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kondisi/posisi keuangan saat ini, yang lalu, dan hasil operasi perusahaan. Analisis perbandingan laporan keuangan sangat membantu para manajer, karena akan diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi dalam perusahaan. Rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam posisi keuangan, laporan laba rugi, atau pada posisi keuangan dan laba rugi.

Rasio keuangan yang digunakan terbagi dalam empat kelompok, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Munawir (2011:28) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu serta sebagai pedoman para investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang. Para investor mencoba memperkirakan harga saham di masa mendatang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi, menghasilkan produk obat resep, multivitamin, makanan bayi, suplemen, nutrisi, layanan kesehatan, alat kesehatan, perawatan mata, dan obat hewan. Sementara PT Kimia

Farma Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri farmasi, menghasilkan produk kontrasepsi, kosmetika, obat tradisional, dan alat kesehatan. Aktivitas perusahaan farmasi tidak terlepas dari kebijakan yang berhubungan dengan keuangan.

Kedua perusahaan bergerak di bidang usaha yang sejenis, mempunyai aset yang tidak jauh berbeda dan menghasilkan laba. Hasil penjualan yang semakin meningkat dikarenakan industri farmasi tidak terlalu berpengaruh dengan krisis, banyak merek obat-obatan yang mulai bermunculan namun perusahaan farmasi PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk tetap eksis di pasar dengan berbagai inovasi walaupun begitu banyak pesaing.

Industri farmasi di Indonesia dinilai cukup baik, namun masih belum bisa menjamin menghasilkan kinerja yang baik secara keseluruhan. Ikhtisar laporan keuangan kedua perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ikhtisar Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2014-2016

Keterangan	PT Kalbe Farma Tbk (dalam rupiah)		
	2014	2015	2016
Total Aset	12.425.032.367.729	13.696.417.381.439	15.226.009.210.657
Penjualan	17.368.532.547.558	17.887.464.223.321	19.374.230.957.505
Laba Bersih	2.121.090.581.630	2.057.694.281.873	2.350.884.933.551

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 2. Ikhtisar Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2014-2016

Keterangan	PT Kimia Farma Tbk (dalam rupiah)		
	2014	2015	2016
Total Aset	2.968.184.626.297	3.236.224.076.311	4.612.562.541.064
Penjualan	4.521.024.379.759	4.860.371.483.524	5.811.502.656.431
Laba Bersih	236.531.070.864	252.972.506.074	271.597.947.663

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan aktivitasnya menghasilkan laba. Total aset yang dimiliki PT Kalbe Farma Tbk selama periode 2014-2016 lebih besar dari PT Kimia Farma Tbk, penjualan yang dilakukan oleh PT Kalbe Farma Tbk juga lebih besar sehingga laba bersih yang diperoleh juga lebih besar dibandingkan dengan PT Kimia Farma Tbk.

Hal ini karena PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan swasta yang berdiri sendiri, tidak ada campur tangan pemerintah dengan

kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam menjalankan usahanya sehingga usaha PT Kalbe Farma Tbk terus berkembang menjadi penguasa pangsa pasar terbesar dalam perusahaan farmasi tanpa ada batasan dari pemerintah dan tidak terikat dengan pemerintah. Sedangkan PT Kimia Farma Tbk merupakan perusahaan BUMN milik pemerintah yang banyak campur tangan pemerintah dengan kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah khusus untuk perusahaan BUMN

dalam menjalankan usahanya sehingga usaha PT Kimia Farma Tbk kurang berkembang karena banyaknya batasan dari pemerintah dan sangat terikat dengan pemerintah.

Fokus permasalahan yang dibahas tentang kinerja keuangan maka batasan analisis rasio likuiditas (*current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*), rasio solvabilitas (*total debt to total assets ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (*gross profit margin*, *net profit margin*, *return on total assets*, dan *return on investment*), dan rasio aktivitas (*receivable turnover*, *inventory turnover*, *fixed assets turnover*, dan *total assets turnover*) berdasarkan laporan keuangan periode 2014-2016 PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk.

Baridwan (2012: 17) menyatakan laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia,

2015:1.3) bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Mulyadi (2012: 415), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis kinerja keuangan ini didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan, serta tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU).

Soemarso (2013: 380) mengemukakan bahwa analisis perbandingan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang mempunyai makna ataupun dapat menjelaskan arah perubahan suatu

fenomena. Angka-angka dalam laporan keuangan akan sedikit artinya bila dilihat secara sendiri-sendiri, dengan analisis pemakai laporan keuangan lebih mudah menginterpretasikannya.

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas (*current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*) perusahaan atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansial yang harus segera dibayar (Riyanto, 2011: 25). Menurut Riyanto (2011: 333), Rasio Solvabilitas dapat menggunakan tiga ukuran, yaitu rasio utang total terhadap aktiva total (*total debt to total asset ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), dan rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*).

Rasio-rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai prestasi perusahaan menurut Riyanto (2011:335) adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan

dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah *total assets turnover*, *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover* (Husnan, 2010: 71).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Murwanti dan Astuti (2012), Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk). Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* dan *Leverage Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity*), dan Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover*, dan *Total Assets Turnover*), dilihat dari rasio keuangan keseluruhan (Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas) penilaian kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk masih kurang baik. Perbandingan rasio keuangan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2006-2008 dapat dikatakan baik.

Irdayati (2014), meneliti Analisis Perbandingan Rasio Keuangan PT Pelita Fer Megah dengan Rasio Keuangan PT Umbai Perkasa Jaya untuk Menilai Kinerja Perusahaan di Kuala Kapuas, menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*), rasio solvabilitas (*total debt to total assets ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*) PT Pelita Fer Megah dan PT Umbai Perkasa Jaya memiliki kinerja keuangan yang baik. Rasio profitabilitas PT Pelita Fer Megah dan PT Umbai Perkasa Jaya memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Perbandingan rasio keuangan PT Pelita Fer Megah dengan PT Umbai Perkasa Jaya menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang terbaik adalah PT Umbai Perkasa Jaya. Rasio solvabilitas yang terbaik adalah PT Pelita Fer Megah.

Fadila (2015), meneliti Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT Gudang Garam Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, menunjukkan rasio likuiditas (*current ratio*) PT Gudang

Garam Tbk lebih baik daripada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, *cash ratio* dan *quick ratio* pada keduanya sama-sama menunjukkan hasil yang kurang baik, rasio solvabilitas (*total debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio*) PT Gudang Garam Tbk lebih baik dari PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, rasio profitabilitas (*gross profit margin* dan *net profit margin*) keduanya sama-sama menunjukkan hasil yang kurang baik, *return on assets* dan *return on investment* PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih baik dari PT Gudang Garam Tbk. Rasio aktivitas (*receivable turnover*) keduanya sama-sama menunjukkan hasil yang lebih baik, *inventory turnover* kedua perusahaan sama-sama menunjukkan hasil yang kurang baik, *fixed asset turnover* dan *total asset turnover* PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih baik daripada PT Gudang Garam Tbk, *total asset turnover* PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih baik daripada PT Gudang Garam Tbk.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengungkapkan ide berdasarkan pendapat, teori dalam suatu topik riset. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari internet dengan situs <http://www.idx.co.id/> berupa laporan keuangan yaitu posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Kalbe Farma

Tbk dan PT Kimia Farma Tbk periode 2014-2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas tahun 2014-2016 pada tabel 3, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Rasio Likuiditas PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk dengan Rasio Industri Tahun 2014-2016

<i>Rasio Likuiditas</i>	PT Kalbe Farma Tbk				
	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	Rata-rata (%)	Rasio Standar Industri (%)
<i>Current Ratio</i>	340	370	413	374	> 200
<i>Cash Ratio</i>	79	115	125	106	> 50
<i>Quick Ratio</i>	211	243	269	241	> 150
PT Kimia Farma Tbk					
<i>Current Ratio</i>	239	193	171	201	> 200
<i>Cash Ratio</i>	67	42	38	49	> 50
<i>Quick Ratio</i>	158	125	114	132	> 150

Sumber: Data diolah, 2018

a. *Current Ratio*

Rata-rata *Current Ratio* untuk PT Kalbe Farma Tbk dalam tiga tahun terakhir sebesar 374%. Rata-rata *Current Ratio* untuk PT Kimia Farma Tbk dalam tiga tahun terakhir sebesar 201%. Berdasarkan standar rasio industri maka PT Kalbe Farma Tbk berkinerja lebih baik dari PT Kimia Farma Tbk. Rendahnya *Current Ratio*

untuk PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2015 - 2016 disebabkan perusahaan masih kurang mampu untuk menjamin hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, karena perusahaan masih menanggung beban bunga tetap dari pinjaman pada Bank (hutang lancar).

b. *Cash Ratio*

PT Kalbe Farma Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena berada di atas standar rasio industri selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar 106%. Sebaliknya PT Kimia Farma Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik sebesar 49 %. Rendahnya *Cash Ratio* untuk PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2015 - 2016 disebabkan bahwa perusahaan masih kurang mampu untuk menjamin hutang jangka pendeknya dengan kas yang dimiliki.

c. *Quick Ratio*

PT Kalbe Farma Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih

baik karena berada di atas standar rasio industri yaitu rata-rata *Quick Ratio* dalam tiga tahun terakhir sebesar 241%. Sebaliknya PT Kimia Farma Tbk hanya sebesar 132%. Rendahnya *Quick Ratio* untuk PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2015 - 2016 disebabkan perusahaan masih kurang mampu untuk menjamin hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang lebih likuid, perusahaan masih menanggung beban bunga tetap dari pinjaman Bank.

2. Rasio Solvabilitas (Rasio Utang)

Rasio solvabilitas tahun 2014-2016 pada tabel 4, dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4. Perbandingan Rasio Solvabilitas (Rasio Utang)
PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk dengan Rasio Industri
Tahun 2014 – 2016**

Rasio Solvabilitas (Rasio Utang)	PT Kalbe Farma Tbk				
	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	Rata-rata (%)	Rasio Standar Industri (%)
<i>Total Debt to Total Assets Ratio</i>	21	20	18	20	< 35
<i>Debt to Equity Ratio</i>	27	25	22	25	< 90
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	2	4	4	3	< 30
PT Kimia Farma Tbk					
<i>Total Debt to Total Assets Ratio</i>	39	42	51	44	< 35
<i>Debt to Equity Ratio</i>	64	74	103	80	< 90
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	17	15	28	20	< 30

Sumber: Data diolah, 2018

a. *Total Debt to Total Assets Ratio*

Rata-rata *Total Debt to Total Assets Ratio* dalam tiga tahun terakhir untuk PT Kalbe Farma Tbk (20%) memiliki kinerja keuangan lebih baik daripada PT Kimia Farma Tbk (44%).

b. *Debt to Equity Ratio*

PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk selama tiga tahun terakhir sama-sama memiliki kinerja keuangan lebih baik yaitu sebesar 25% dan 80 %.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rata-rata *Long Term Debt to Equity Ratio* untuk PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk dalam tiga tahun terakhir memiliki kinerja keuangan lebih baik yaitu sebesar 3 % dan 20 %.

3. Rasio Profitabilitas (Keuntungan)

Rasio profitabilitas tahun 2014-2016 pada tabel 5, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Rasio Profitabilitas (Keuntungan) PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk dengan Rasio Industri Tahun 2014- 2016

<i>Rasio Profitabilitas (Keuntungan)</i>	PT Kalbe Farma Tbk				
	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	Rata-rata (%)	Rasio Standar Industri (%)
<i>Gross Profit Margin</i>	49	48	49	49	> 30
<i>Net Profit Margin</i>	12	12	12	12	> 20
<i>Return on Total Assets</i>	22	20	20	21	> 40
<i>Return on Investment</i>	17	15	15	16	> 30
PT Kimia Farma Tbk					
<i>Gross Profit Margin</i>	31	32	32	31	> 30
<i>Net Profit Margin</i>	5	5	5	5	> 20
<i>Return on Total Assets</i>	11	10	8	10	> 40
<i>Return on Investment</i>	8	8	6	7	> 30

Sumber: Data diolah, 2018

a. *Gross Profit Margin*

Rata-rata *Gross Profit Margin* untuk PT Kalbe Farma Tbk (49%) dan PT Kimia Farma Tbk (31%) tahun 2014 - 2016 memiliki kinerja keuangan lebih baik.

b. *Net Profit Margin*

Rata-rata *Net Profit Margin* untuk PT Kalbe Farma Tbk (12%) dan PT Kimia Farma Tbk (5%) tahun 2014 - 2016 memiliki kinerja keuangan kurang baik, rendahnya *Net Profit*

Margin selain dipengaruhi oleh beban pendapatan yang tinggi, usaha, pajak yang relatif besar, berakibat rendahnya laba bersih yang diperoleh perusahaan.

c. Return on Total Assets

Rata-rata *Return on Total Assets* untuk PT Kalbe Farma Tbk (21%) dan PT Kimia Farma Tbk (10%) tahun 2014 – 2016 memiliki kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

d. Return on Investment

Rata-rata *Return on Investment* untuk PT Kalbe Farma Tbk (16%) dan PT Kimia Farma Tbk (7%) tahun 2014 – 2016 memiliki kinerja keuangan kurang baik.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas tahun 2014 - 2016 pada tabel 6, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Rasio Aktivitas PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk dengan Rasio Industri Tahun 2014-2016

<i>Rasio Aktivitas</i>	PT Kalbe Farma Tbk				
	2014 (kali)	2015 (kali)	2016 (kali)	Rata-rata (kali)	Rasio Standar Industri (kali)
<i>Receivable Turnover</i>	7,05	7,35	7,11	7,17	> 25
<i>Inventory Turnover</i>	2,88	3,10	2,96	2,98	> 20
<i>Fixed Assets Turnover</i>	5,10	4,54	4,25	4,63	> 5
<i>Total Assets Turnover</i>	1,40	1,31	1,27	1,33	> 2
PT Kimia Farma Tbk					
<i>Receivable Turnover</i>	8,61	8,44	7,93	8,32	> 25
<i>Inventory Turnover</i>	4,56	4,48	4,08	4,37	> 20
<i>Fixed Assets Turnover</i>	8,10	7,13	5,77	7,00	> 5
<i>Total Assets Turnover</i>	1,52	1,50	1,26	1,43	> 2

Sumber: Data diolah, 2018

a. Receivable Turnover

PT Kalbe Farma Tbk (7,17 kali) dan PT Kimia Farma Tbk (8,32 kali) memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

b. Inventory Turnover

Rata-rata *Inventory Turnover* untuk PT Kalbe Farma Tbk (2,98 kali) dan PT Kimia Farma Tbk (4,37 kali) tahun 2014 – 2016 memiliki kinerja keuangan kurang baik dalam perputaran persediaannya.

c. *Fixed Assets Turnover*

Rata-rata *Fixed Assets Turnover* untuk PT Kalbe Farma Tbk dalam tiga tahun terakhir memiliki kinerja keuangan kurang baik dibandingkan dengan PT Kimia Farma Tbk.

d. *Total Assets Turnover*

Rata-rata *Total Assets Turnover* untuk PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk tahun 2014 – 2016 memiliki kinerja keuangan kurang baik dalam perputaran total asetnya. Analisis Trend PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk Periode 2014 – 2016. Berdasarkan hasil rasio keuangan kedua perusahaan periode 2014-2016, maka hasil perhitungan analisis trend masing-masing

perusahaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

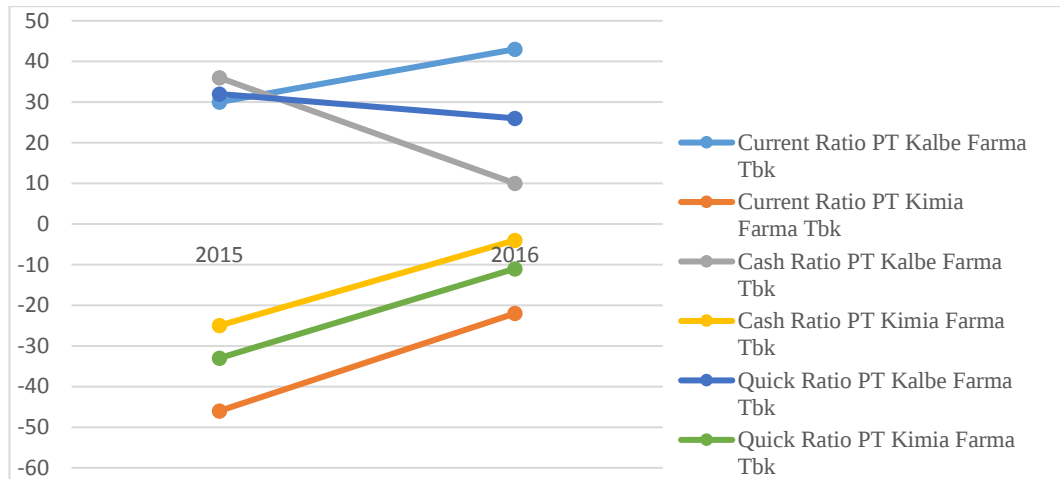
1. Rasio Likuiditas

Tabel 7. Analisis Trend Rasio Likuiditas PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	Trend (%)	<i>Cash Ratio</i> (%)	Trend (%)	<i>Quick Ratio</i> (%)	Trend (%)
PT Kalbe Farma Tbk						
2014	340	-	79	-	211	-
2015	370	30	115	36	243	32
2016	413	43	125	10	269	26
PT Kimia Farma Tbk						
2014	239	-	67	-	158	-
2015	193	(46)	42	(25)	125	(33)
2016	171	(22)	38	(4)	114	(11)

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan analisis trend maka dapat digambarkan dalam suatu diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram analisis trend Rasio Likuiditas
Sumber: Data diolah, 2018

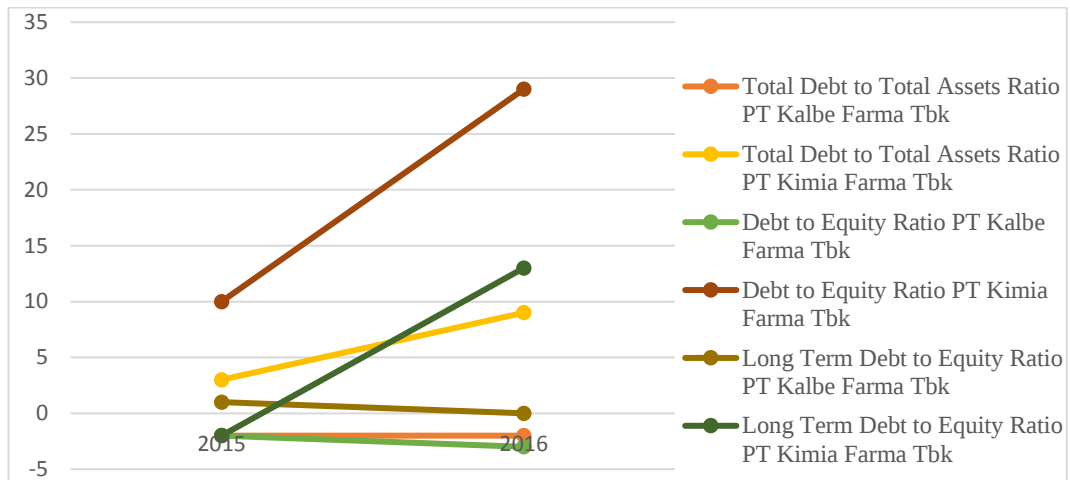
2. Rasio Solvabilitas (Rasio Utang)

Tabel 8. Analisis Trend Rasio Solvabilitas (Rasio Utang) PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Total Debt to Total Assets Ratio (%)	Trend (%)	Debt to Equity Ratio (%)	Trend (%)	Long Term Debt to Equity Ratio (%)	Trend (%)
PT Kalbe Farma Tbk						
2014	21	-	27	-	2	-
2015	20	(2)	25	(2)	4	1
2016	18	(2)	22	(3)	4	-
PT Kimia Farma Tbk						
2014	39	-	64	-	17	-
2015	42	3	74	10	15	(2)
2016	51	9	103	29	28	13

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel maka selanjutnya dapat digambarkan perhitungan analisis trend di atas dalam suatu diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram analisis trend Rasio Solvabilitas (Rasio Utang)

Sumber: Data diolah, 2018

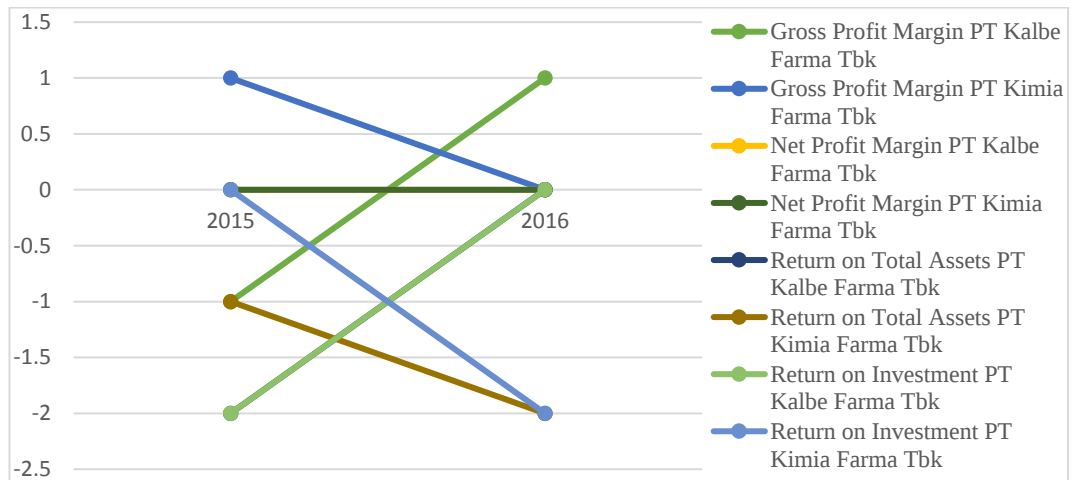
3. Rasio Profitabilitas (Keuntungan)

Tabel 9. Analisis Trend Rasio Profitabilitas (Keuntungan) PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Gross Profit Margin (%)	Trend (%)	Net Profit Margin (%)	Trend (%)	Return on Total Assets (%)	Trend (%)	Return on Investment (%)	Trend (%)
PT Kalbe Farma Tbk								
2014	49	-	12	-	22	-	17	-
2015	48	(1)	12	-	20	(2)	15	(2)
2016	49	1	12	-	20	-	15	-
PT Kimia Farma Tbk								
2014	31	-	5	-	11	-	8	-
2015	32	1	5	-	10	(1)	8	-
2016	32	-	5	-	8	(2)	6	(2)

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel selanjutnya dapat digambarkan dalam perhitungan analisis trend maka suatu diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram analisis trend Rasio Profitabilitas (Keuntungan)

Sumber: Data diolah, 2018

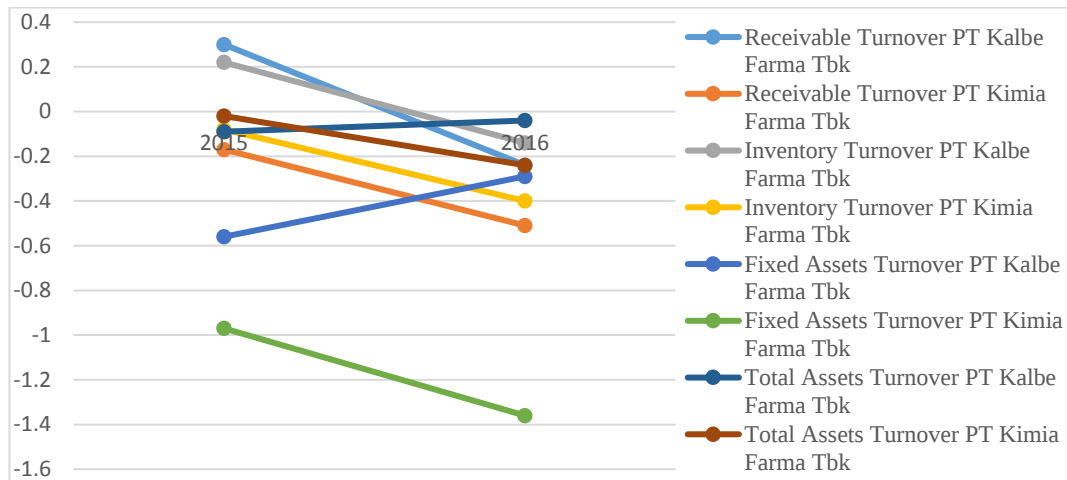
4. Rasio Aktivitas

Tabel 10. Analisis Trend Rasio Aktivitas PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2014-2016

Tahun	Receivable Turnover (Kali)	Trend (Kali)	Inventory Turnover (Kali)	Trend (Kali)	Fixed Assets Turnover (Kali)	Trend (Kali)	Total Assets Turnover (Kali)	Trend (Kali)
PT Kalbe Farma Tbk								
2014	7,05	-	2,88	-	5,10	-	1,40	-
2015	7,35	0,30	3,10	0,22	4,54	(0,56)	1,31	(0,09)
2016	7,11	(0,24)	2,96	(0,14)	4,25	(0,29)	1,27	(0,04)
PT Kimia Farma Tbk								
2014	8,61	-	4,56	-	8,10	-	1,52	-
2015	8,44	(0,17)	4,48	(0,08)	7,13	(0,97)	1,50	(0,02)
2016	7,93	(0,51)	4,08	(0,40)	5,77	(1,36)	1,26	(0,24)

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel maka selanjutnya dapat digambarkan perhitungan analisis trend di atas dalam suatu diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram analisis trend Rasio Aktivitas
Sumber: Data diolah, 2018

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, *Cash Ratio*) kedua perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. *Quick Ratio* pada PT Kalbe Farma Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik sebaliknya PT Kimia Farma Tbk. Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*, dan *Long Term Debt To Equity Ratio*) kedua perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. *Total Debt To Total Assets Ratio* pada PT Kalbe Farma Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik sebaliknya PT Kimia Farma Tbk. Rasio Profitabilitas (*Gross*

Profit Margin) kedua perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Tetapi dari *Net Profit Margin*, *Return On Total Assets*, dan *Return On Investment* kedua perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Rasio Aktivitas (*Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Assets Turnover*) kedua perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. *Fixed Assets Turnover* PT Kalbe Farma Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik sebaliknya PT Kimia Farma Tbk.

- Perbandingan rasio keuangan antara PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk menunjukkan bahwa Rasio

Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas yang terbaik adalah PT Kalbe Farma Tbk, dan yang memiliki Rasio Aktivitas terbaik adalah PT Kimia Farma Tbk.

Saran

1. Rasio Likuiditas, hendaknya PT Kalbe Farma Tbk, PT Kimia Farma Tbk melakukan pengurangan hutang lancar, penambahan aset lancar dan hutang jangka panjang untuk melunasi hutang lancar.
2. Rasio Solvabilitas (Rasio Utang), hendaknya kedua perusahaan menambah modal dengan menerbitkan saham baru untuk menambah kas, membayar hutang, semua aset dapat direalisasi sesuai dengan laporan pada neraca, memperkecil rasio hutangnya.
3. Usaha meningkatkan Rasio Profitabilitas, kedua perusahaan dapat mengambil kebijaksanaan menaikkan pendapatan usaha yaitu memperbesar penjualan barang, menilai kembali unsur-unsur dari biaya yang dikeluarkan sehingga

biaya yang dikeluarkan lebih efisien.

4. Usaha meningkatkan Rasio Aktivitas, kedua perusahaan harus menambah modal usaha, memperbesar penjualan daripada bertambahnya *Operating Assets* (modal usaha)

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2012. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Fadila, Gusti Naila. 2016. *Analisis Perbandingan Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT Gudang Garam Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Skripsi. Banjarmasin: STIE Indonesia Banjarmasin.
- Hanafi, Mamduh M, dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan S. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irdiyati. 2015. *Analisis Perbandingan Rasio Keuangan PT Pelita Per Megah dengan PT Umbai Perkasa Jaya untuk Menilai Kinerja Perusahaan di Kuala Kapuas*. Skripsi. Banjarmasin: STIE Indonesia Banjarmasin.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Munawir, S. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murwanti, Sri dan Astuti, Retno Budi. 2012. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 15 No.1. Juni. Hal 37-54. (<http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/1337/895>, di akses 18 Oktober 2017)
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: YKPN.
- Rahardjo, Budi. 2010. *Keuangan dan Akuntansi (untuk Manajer Non Keuangan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-UGM.
- Skousen, K.F., Albrect, W.S., Stice, J.D., Stice, E.K. 2010. *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S.R. 2013. *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. 2011. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Warsono. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Wild, J.J., Subramanyam K.R., dan Halsey R.F. 2010. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat